

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome corona virus 2* (*SARS-CoV-2*) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit yang ditimbulkan karena infeksi virus ini disebut Covid-19. (Ausrianti et al., 2020). Virus corona ditemukan pertama kali di Kota Wuhan, Tiongkok, China pada bulan November 2019. Virus ini dapat menyebar dengan cepat serta mengakibatkan wabah pneumonia yang meluas secara dunia. Yang kemudian virus ini dianggap *Corona Virus Disease* (Covid-19). WHO sudah setuju bahwa pernyataan Covid-19 yang terjadi waktu ini menjadi pandemi di tanggal 9 Maret 2020. (Ahmadi et al., 2020)

Berdasarkan dari data sebaran KPCPEN (Komite Penanganan Covid-19 serta Pemulihan Ekonomi Nasional) per 19 Nopember 2021 pasien yang terpapar Covid-19 yaitu secara global terkonfirmasi 254 juta jiwa, di Indonesia 4,2 juta jiwa dan di Jawa Timur terkonfirmasi sebanyak 399 ribu jiwa . (<https://www.covid19.go.id/>, diperoleh tanggal 19 Nopember 2021)

Menurut (Siringoringa, 2019) mengatakan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 bisa dilakukan dengan menaikkan upaya 3T (*Tracing, Testing* dan *Treatment*) yang wajib dilakukan oleh pemerintah. Kemenkes juga terus berkoordinasi dengan pemerintah daerah agar masyarakat diwajibkan melakukan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci

tangan pakai sabun) dengan tertib. Hal ini harus dilaksanakan guna memutus mata rantai penularan Covid-19.

Rumah sakit merupakan salah satu sarana dan prasana yg memiliki peran di dalam mengoptimalkan kualitas kesehatan. Oleh karena itu rumah sakit dituntut memberikan pelayanan yang bermutu, efektif serta efisien buat menjamin *patient safety* sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Salah satu indikator *patient safety* ialah pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan WHO (2012, dalam Sani & Pratiwi, 2017). *Hand hygiene* menjadi salah satu langkah yang efektif guna menghentikan rantai transmisi infeksi, sebagai akibatnya insidensi nosokomial dapat berkurang. Pencegahan serta pengendalian infeksi wajib dilakukan oleh perawat, dokter dan seluruh orang yang terlibat dalam perawatan pasien. Salah satu komponen standar kewaspadaan dan usaha menurunkan infeksi nosokomial ialah memakai panduan kebersihan tangan yang benar serta mengimplementasikan secara efektif Joko (2012, dalam Sani & Pratiwi, 2017). Praktek *hand hygiene* oleh perawat yang direkomendasikan ialah *five moments* yaitu sebelum kontak dengan pasien, sebelum melakukan tindakan aseptik, setelah kontak dengan pasien, setelah kontak dengan cairan tubuh pasien, setelah kontak dengan peralatan lingkungan sekitar pasien (WHO, 2009).

Pelaksanaan *hand hygiene* yang baik dan benar perlu dilakukan dengan kemauan dari perawat itu sendiri yang seringkali dianggap motivasi. Motivasi yang dimiliki bisa meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan *five moments hand hygiene*. Motivasi merupakan suatu dorongan atau keinginan

dalam diri manusia yang menyebabkan individu melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan.

Five moments hand hygiene pada perawat belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian Novitaria et al (2018) dimana didapatkan hasil mampu melaksanakan sebesar 50%, kurang mampu 47,3% dan tidak mampu 2,7%. Hasil penelitian serupa oleh Komala Dewi (2019) melibatkan 68 perawat di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang didapatkan hasil bahwa tingkat kepatuhan dalam melakukan *hand hygiene* sangat rendah sebesar 30,9%.

Menurut Malliarou (2017) hambatan yang didapatkan untuk mencuci tangan secara konsisten yang menjadi target dalam studi penelitian yaitu wastafel yang tidak dapat diakses, pelupa, jika terlalu sering mencuci tangan akan mengakibatkan iritasi, akibat beban kerja, ketidaktahuan pedoman *hand hygiene* dan kurangnya pengetahuan ilmiah akan pentingnya mencuci tangan.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Nopember 2021 dengan tingkat kepatuhan *hand hygiene* di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman UM Jember pada bulan Juni sebesar 95% dan sudah mencapai target kepatuhan *hand hygiene* oleh Tim PPI sebesar 90%.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Dengan Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Melakukan *Five Moments Hand Hygiene* Pada Era Pandemi Di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman UM Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pandemi merupakan situasi genting yang terjadi di seluruh dunia yang diakibatkan oleh virus Covid-19. Pencegahan penyebaran Covid-19 yaitu dengan menerapkan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan pakai sabun). *Hand hygiene* menjadi salah satu langkah yang efektif buat menghentikan rantai transmisi infeksi, sebagai akibatnya insidensi infeksi nosokomial bisa berkurang. Komponen standar kewaspadaan dan usaha menurunkan infeksi nosokomial artinya menggunakan panduan kebersihan tangan yang benar serta mengimplementasikan secara efektif. Pelaksanaan *hand hygiene* yang baik dan benar perlu dilakukan dengan kemauan dari perawat itu sendiri yang tak jarang disebut motivasi. Motivasi merupakan proses psikologis yang bisa mengungkapkan perilaku seseorang yang didesain guna mencapai tujuan. Kepatuhan dalam melaksanakan *five moments hand hygiene* dapat ditingkatkan dengan motivasi yang baik.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana motivasi tenaga kesehatan dalam melakukan *five moments hand hygiene* pada era pandemi di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman UM Jember?
- b. Bagaimana tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan *hand hygiene* pada era pandemi di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman UM Jember?

- c. Apakah ada hubungan motivasi dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan *five moments hand hygiene* pada era pandemi di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman UM Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan motivasi dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan *five moments hand hygiene* pada era pandemi di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman UM Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi tenaga kesehatan dalam melakukan *five moments hand hygiene* pada era pandemi di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman UM Jember.
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan *hand hygiene* pada era pandemi di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman UM Jember.
- c. Menganalisis hubungan motivasi dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan *five moments hand hygiene* pada era pandemi di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman UM Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Memperdalam wawasan dan cakrawala bagi mahasiswa dan civitas akademika terkait hubungan motivasi tenaga kesehatan dengan tingkat

kepatuhan dalam melakukan *five moments hand hygiene* pada era pandemi di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman UM Jember sehingga dapat ditentukan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan *hand hygiene* agar risiko kejadian infeksi nosokomial dapat diminimalkan.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hal ini menambah wawasan dan gambaran tentang hubungan motivasi tenaga kesehatan tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moments hand hygiene* pada era pandemi di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman UM Jember.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Perawat atau tenaga kesehatan lainnya dapat melaksanakan *five moments hand hygiene* dengan baik sehingga dapat menurunkan risiko infeksi nosokomial.

4. Bagi Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman UM Jember

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman dalam pelaksanaan kepatuhan melakukan *hand hygiene* sehingga akan diharapkan dapat menurunkan risiko kejadian infeksi nosokomial.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait hubungan motivasi tenaga kesehatan dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moments hand hygiene*.